

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroindustri sebagai salah satu sub sistem agribisnis memiliki peranan penting sebagai penggerak ekonomi nasional. Agroindustri sebagai faktor penarik pembangunan sektor pertanian berperan dalam menciptakan pasar bagi hasil-hasil pertanian lewat berbagai produk olahannya. Pengembangan agroindustri sebagai langkah industrialisasi pertanian merupakan pilihan strategi yang tepat. Dalam mendukung strategi tersebut dengan didasarkan kepada pemikiran bahwa era industrialisasi, sektor pertanian dan pedesaan harus dibenahi terlebih dahulu agar dapat dicapai transformasi ekonomi yang seimbang sehingga sektor pertanian dan pedesaan tidak menjadi beban pembangunan (Saragih, 1996).

Agroindustri perikanan merupakan salah satu rantai penting dalam agribisnis perikanan. Agroindustri pada subsektor perikanan laut merupakan bagian dari suatu agroindustri di pedesaan secara umum, karena subsektor perikanan merupakan bagian dari kegiatan pertanian. Agroindustri perikanan laut merupakan serangkaian kegiatan yang mengolah hasil-hasil laut dari hasil tangkapan para nelayan di pedesaan pantai. Industri pengolahan hasil ikan laut memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menciptakan nilai tambah, penyimpanan yang lebih lama dan peluang pasar dari produk-produk perikanan laut. Produk-produk olahan yang dimaksud antara lain pemindangan ikan, ikan asin, ikan panggang, ikan beku, ikan kaleng, kerupuk ikan, kripik ikan, petis, dan lain-lain. Berkembangnya agroindustri hasil perikanan diharapkan dapat menyerap banyak

hasil tangkapan sehingga dapat meningkatkan pendapatan nelayan, kesempatan kerja dan devisa negara.

Peningkatan pendapatan kearah yang lebih baik, antara lain dapat dilakukan dengan memperhatikan saluran pemasarannya. Peningkatan kualitas dan kuantitas yang tidak diikuti dengan sistem pemasaran yang efisien tidak akan dapat meningkatkan pendapatan produsen. Produksi yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan pendapatan, bahkan bisa menurunkan pendapatan. Fungsi-fungsi pemasaran seperti pembelian, *sorting dan grading*, penyimpanan dan pengolahan sering berjalan tidak seperti yang diharapkan, sehingga efisien pemasaran menjadi lemah (Soekartawi, 1989).

Pemerintah Kabupaten Situbondo melihat potensi kelautan dan perikanan, meskipun kontribusi kegiatan ini masih berada dibawah tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Dari Sembilan lapangan usaha yang membentuk produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Situbondo, sektor pertanian merupakan kontributor utama. Nilai yang dihasilkan dari kegiatan itu tidak kurang dari Rp 716,80 milyar. Nilai ini setara dengan 34,58 persen nilai PDRB yang jumlahnya Rp 2,07 trilyun. Pada sektor perikanan, usaha penangkapan ikan laut di situbondo terbesar pada desa-desa di 13 kecamatan pantai. Eksplorasi kekayaan laut yang dilakukan menghasilkan 13,189 ton ikan laut. Ikan hasil budidaya tambak menghasilkan 2.155 ton, budidaya kolam 20 ton, dan penangkapan di perairan umum 15 ton.

Tabel 1.1
Produksi Ikan Laut Tangkap di Kabupaten Situbondo Tahun 2013-2017

No	Tahun	Produksi Ikan Laut (ton)	Persentase (%)
1	2013	7.870,923	13,85
2	2014	8.354,610	14,65
3	2015	13.374,597	23,46
4	2016	13.589,966	23,83
5	2017	13.831,660	24,26
Jumlah		57.021,755	100

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Situbondo,2017.

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa produksi ikan tangkap setiap tahun selalu meningkat di Kabupaten Situbondo. Pada tahun 2013 jumlah produksinya mencapai 7.870.923 ton, kemudian meningkat menjadi 8.354.610 ton pada tahun 2014, 13.374.596 ton pada tahun 2015, kemudian jumlah pada produksi 2016 sebesar 13.589.966 ton, terakhir pada tahun 2017 yaitu sebesar 13.831.660 ton. Sementara data produksi kerupuk ikan di Kabupaten Situbondo selama dua tahun ditampilkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Produksi Kerupuk Ikan di Kabupaten Situbondo Tahun 2013-2017

No	Tahun	Produksi krupuk Ikan	
		Produksi (ton)	Persentase (%)
1	2013	23,679	11,44
2	2014	25,95	12,54
3	2015	35,785	17,29
4	2016	39,771	19,22
5	2017	81,628	39,45
Jumlah		206,867	100
Rata-Rata		413,734	19,99

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Situbondo,2017.

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa produksi kerupuk ikan di Kabupaten Situbondo setiap tahunnya selalu meningkat dari 2013-2017. Pada tahun 2013

produksinya sebesar 23,679 ton. Pada tahun 2014 produksinya sebesar 25,95 ton. Pada tahun 2015 produksinya sebesar 35,785 ton. Pada tahun 2016 produksinya sebesar 39.771 ton. Pada tahun 2017 sebesar 81.628 ton, dengan rata-rata selama 5 tahun produksi kerupuk ikan sebesar 413,734 ton dengan persentase 42,23 ton.

Tabel 1.3 Jumlah Unit Pengolahan Ikan Laut Di Kabupaten Situbondo

Kecamatan	Jenis Usaha	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Pancarukan	Pemindangan Ikan	53	95
	Pembekuan Ikan Laut	68	358
	Petis	12	40
	Kerupuk Ikan	36	220
	Kripik Ikan	4	34
Bungatan	Ikan Asin	14	80
Besuki	Ikan Asin	56	90
	Rumput Laut	45	67
Suboh	Rumput Laut	32	122

Sumber : Disperdagin Kabupaten Situbondo,2017.

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat Kabupaten Situbondo kerupuk ikan merupakan makanan yang bahan baku utamanya adalah tepung tapioka dan ikan. Saat ini berbagai jenis kerupuk tersedia dipasar dan sering dijadikan bingkisan untuk dibawa keluar Kabupaten Situbondo. Kerupuk yang di produksi masih dalam bentuk mentah, karena sifatnya dapat tahan lama. Agroindustri kerupuk ikan di Desa Gelung Kecamatan Pancarukan berupa industri rumah tangga hingga industri kecil kerupuk ikan. Agroindustri kerupuk ikan yang ada di Desa Gelung tidak hanya memproduksi kerupuk ikan saja, tetapi juga memproduksi rengginang ikan yang bahan baku utamanya adalah ketan dan ikan atau terasi. Pada dasarnya jenis kerupuk ikan yang dihasilkan di desa gelung ini memiliki bentuk yang bermacam-macam dengan kategori kerupuk berukuran bulat kecil, bulat sedang dan bulat besar. Pada umumnya kerupuk memiliki bentuk lingkaran dengan diameter kira-

kira 10 cm, dan tipis. Kerupuk memiliki tekstur yang kering dan renyah, dengan berbagai macam variasi rasa. Kerupuk biasanya dijual di dalam kemasan yang belum digoreng. Kerupuk ikan dari jenis yang sulit mengembang ketika digoreng biasanya dijual dalam bentuk sudah digoreng.

Kelemahan dalam mengembangkan produk-produk perikanan yang salah satunya disebabkan oleh kurang perhatiannya terhadap masalah-masalah pemasaran. Hal ini menyebabkan efisiensi pemasaran menjadi rendah karena tingginya biaya pemasaran. Pasar tidak efisien akan terjadi apabila biaya pemasaran semakin besar dan disisi lain nilai produk yang dipasarkan jumlahnya tidak terlalu besar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar efisiensi pemasaran dapat dicapai : 1) penekanan terhadap biaya pemasaran sehingga keuntungan dapat lebih tinggi, 2) persentase perbedaan harga yang dibayarkan konsumen dan produsen tidak terlalu tinggi, 3) tersedianya fasilitas fisik pemasaran, 4) adanya kompetisi pasar yang sehat, Di samping itu dalam pemasaran komoditas perikanan seringkali dijumpai rantai pemasaran yang panjang, sehingga banyak lembaga pemasaran yang dilibatkan dalam rantai pemasaran. Hal ini menyebabkan terlalu besarnya keuntungan pemasaran yang diambil oleh pelaku pemasaran. Beberapa penyebab panjangnya rantai pemasaran dan pihak produsen sering dirugikan, antara lain: 1) pasar tidak bekerja sempurna, 2) lemahnya informasi pasar, 3) lemahnya produsen/petani memanfaatkan peluang pasar, 4) lemahnya produsen/petani untuk melakukan penawaran dalam mendapatkan harga yang layak, 5) produsen/petani melakukan usaha tidak didasarkan pada permintaan pasar.

Pemasaran kerupuk ikan dari wilayah Desa Gelung sendiri telah mencapai wilayah luar kota (Kota Bondowoso, Kota Jember, Kota Banyuwangi, Kota Lumajang, Kota Sidoarjo, dan lain-lain). Kerupuk ikan telah mempunyai permintaan yang cukup besar, tetapi pada saat waktu-waktu tertentu untuk acara hajatan, hari raya, dan lain-lain.

Ketidak seimbangan permintaan yang dijangkau konsumen dan penawaran ini mengindikasikan masih ada pangsa pasar yang dapat diraih oleh produsen kerupuk ikan. Selain itu, usaha kerupuk ikan dipengaruhi oleh bahan baku. Harga bahan baku seperti ikan lebih mahal jika dibandingkan dengan bahan-bahan lainnya seperti tepung, bawang putih, dan gula. Semakin bertambahnya jumlah agroindustri kerupuk ikan di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo menyebabkan persaingan terus meningkat baik dari segi harga maupun kualitas produk.

Berbagai macam pola pemasaran banyak dilakukan oleh pengusaha kerupuk untuk mengoptimalkan biaya operasional dan pemasaran. Sistem pemasaran kerupuk ikan di Desa Gelung pada umumnya adalah produsen langsung menjual hasil produksinya kepada pengecer atau konsumen yang langsung mendatangi produsen ke tempat produksi kerupuk ikan. Harga yang ditawarkan juga berubah-ubah tiap saat karena dari harga bahan baku ikan fluktuatif sehingga harga kerupuk ikan mengalami keadaan yang sama pula. Keadaan ini membuat produsen tidak mempunyai pilihan untuk memasarkan kerupuk ikan. Maka dari itu, adanya lembaga pemasaran sangat diperlukan untuk menyebarluaskan produk

kerupuk ikan di Wilayah Situbondo meskipun terdapat biaya-biaya yang akan dikeluarkan didalam pemasaran.

Dewasa ini agroindustri kerupuk ikan semakin banyak dan menghadapi persaingan yang sangat ketat dalam memasarkan produknya. Kondisi ini mendorong usaha-usaha kecil menengah untuk lebih mengefektifkan kegiatan pemasarannya. Para konsumen sekarang ini memiliki banyak alternatif pilihan untuk setiap jenis produk yang mereka kehendaki. Standar kualitas yang diinginkan konsumen semakin tinggi dengan tingkat harga (pengorbanan) yang diharapkan dapat lebih rendah. Secara umum para konsumen kerupuk ikan menginginkan produk yang berkualitas tinggi seperti kualitas rasa, kerenyahan kerupuk, dan harga rendah. Salah satu kendala yang dihadapi oleh sebagian besar produsen kerupuk ikan adalah pada saat memasarkan hasil produknya. Misalnya banyak para pedagang yang membeli kerupuk ikan dengan harga rendah. Sedangkan pedagang menjual kerupuk ikan tersebut kepada konsumen ataupun kepada lembaga pemasaran lainnya dengan harga yang lebih tinggi. Hal ini membuat penerimaan produsen menjadi rendah, yang semestinya mereka bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi pula.

Kompetisi inti agroindustri perlu dikembangkan dalam rangka menciptakan keunggulan bersaing dengan cara menggunakan kekuatan dan meminimalkan kelemahan untuk merebut peluang pasar. Agroindustri kerupuk ikan juga harus mempersiapkan diri untuk menghadapi dan mengantisipasi ancaman-ancaman yang mungkin terjadi. Satu hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha adalah dapat membaca peluang pasar yang ada. Adanya banyak saingan

antar agroindustri akan dapat menjadi tolak ukur bagi agroindustri tersebut yang dapat menjadi motivasi dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka peneliti ingin mengetahui tingkat keuntungan, saluran pemasaran agroindustri kerupuk ikan, perbedaan keuntungan kerupuk ikan, serta efisiensi agroindustri kerupuk ikan di Desa Gelung Kecamatan Panarukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan keuntungan agroindustri kerupuk ikan antar skala usaha di Desa Gelung Kecamatan Panarukan?
2. Ada berapa macam saluran pemasaran pada agroindustri kerupuk ikan antar skala usaha di Desa Gelung Kecamatan Panarukan?
3. Apakah ada perbedaan keuntungan pemasaran agroindustri kerupuk ikan antar skala usaha di Desa Gelung Kecamatan Panarukan?
4. Apakah ada perbedaan efisiensi pemasaran pada agroindustri kerupuk ikan antar skala usaha di Desa Gelung Kecamatan Panarukan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur perbedaan keuntungan agroindustri kerupuk ikan antar skala usaha di Desa Gelung Kecamatan Panarukan.

2. Untuk mengetahui macam saluran pemasaran pada agroindustri kerupuk ikan antar skala usaha di Desa Gelung Kecamatan Panarukan.
3. Untuk mengukur keuntungan pemasaran agroindustri kerupuk ikan antar skala usaha di Desa Gelung Kecamatan Panarukan.
4. Untuk mengukur efisiensi pemasaran pada agroindustri kerupuk ikan antar skala usaha di Desa Gelung Kecamatan Panarukan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pengusaha kerupuk ikan dalam rangka meningkatkan pengembangan agroindustri kerupuk ikan.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemilik usaha agroindustri kerupuk ikan mengenai pemasaran usaha yang telah dilaksanakan selama ini.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain dalam penelitian sejenis.

